

## Peningkatan Kesadaran Beragama Melalui Tradisi Dzikir Fida' Masyarakat Desa Tegalrejo Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo

Muhammad Candra Setiawan<sup>1</sup>, Mariana<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; chandrasetiawan2506@gmail.com

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; mar14na1212@gmail.com

Received: 13/08/2023

Revised: 15/08/2023

Accepted: 21/08/2023

**Abstract** Pengabdian ini dilatar belakangi oleh rasa syukur dan pendekatan diri terhadap Allah SWT dalam bentuk dzikir. Bentuk pendekatan tersebut berupa dzikir fida" yang berada di Desa Tegalrejo, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo. Dzikir yang memang sudah jarang dilakukan oleh Umat Muslim, khususnya warga NU, masih berjalan di Desa Tegalrejo. Mereka rutin melakukan kegiatan dzikir fida" selapan (35 Hari). Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dzikir fida" yang berada di Desa Tegalrejo. Di mana analisis tersebut lebih mengarah kepada sejarah dan pengaruh dan kesadaran terhadap masyarakat Desa Tegalrejo. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Dengan sumber yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu data yang telah diperoleh kemudian diverifikasi, dianalisis, penyajian data. Dan kemudian diambil kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana sejarah dan pengaruh dzikir fida" terhadap masyarakat Desa Tegalrejo. Dzikir fida" di Desa Tegalrejo dimulai pada tahun 2013 dengan dibawakan oleh seorang tokoh masyarakat yang asli Desa Tegalrejo . Perlahan dzikir ini berkembang dan mencakup seluruh Desa Tegalrejo. Dengan adanya dzikir fida" masyarakat Desa Tegalrejo lebih sering mengadakan kegiatan keagamaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya rutinan pengajian dan perkumpulan-perkumpulan keagamaan.

**Keywords** Sejarah, Dzikir Fida, Perkembangan, Keagamaan.

### Corresponding Author

Muhammad Candra Setiawan

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; chandrasetiawan2506@gmail.com

### 1. PENDAHULUAN

Ibadah merupakan segala sesuatu yang diridhoi dan disenangi oleh Allah SWT baik berupa perbuatan, perkataan, maupun bisikan dalam hati. Dalam sisi keagamaan ibadah adalah ketundukkan atau penghambaan diri kepada Allah tuhan yang maha esa. Ibadah meliputi segala bentuk kegiatan manusia dialam ini, yang dilakukan dengan niat mengabdikan dan menghambakan kepada Allah SWT. Jadi tindakan seorang mukmin yang dilandasi oleh niat tulus untuk mencapai ridho allah dipandang sebagai ibadah makna inilah yang terkandung dalam firman Allah :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : " Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku"(Qur'an kemenag, az-zariyat :56)



Dalam ibadah Kata zikir sering disebut dalam al-Qur'an dengan berbagai bentuk dan maksud. Oleh karenanya al-Qur'an merupakan kitab yang berfungsi memberikan petunjuk dan pedoman hidup umat manusia serta memberikan solusi untuk, memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi umat manusia. Solusi tersebut adalah dengan berzikir kepada Allah swt. Zikir merupakan kehidupan hati yang hakiki, jika aktifitas zikir telah hilang dari diri seorang hamba maka dia bagaikan tubuh yang tidak mendapatkan makanan. Oleh karena itu, tidak ada kehidupan yang hakiki dalam hati kecuali dengan zikir. Zikir pada hakikatnya merupakan kesadaran akan hubungan dengan Allah swt. Secara sederhana zikir bisa dipahami sebagai pekerjaan yang selalu menyebut nama Allah swt. bukan hanya sekedar aktifitas mulut belaka, akan tetapi lebih kepada aktifitas mental dan spiritual sehingga mampu menghasilkan kesejukan dan ketenangan batin (abd al-razzaq, 2007).

Zikir merupakan ibadah hati dan lisan yang tidak mengenal batasan waktu. Bahkan Allah menyifati ulil albab, adalah mereka-mereka yang senantiasa menyebut Rabbnya, baik dalam keadaan berdiri, duduk bahkan juga berbaring. Oleh karenanya dzikir bukan hanya ibadah yang bersifat lisaniyah, namun juga qalbiyah. Imam Nawawi menyatakan bahwa yang afdhal adalah dilakukan bersamaan di lisan dan di hati. jika harus salah satunya, maka zikir hatilah yang lebih di utama. Meskipun demikian, menghadirkan maknanya dalam hati, memahami maksudnya merupakan suatu hal yang harus diupayakan dalam zikir (ismail nawawi, 2008)

Dzikir di Indonesia umumnya diamalkan sesudah melaksanakan ibadah shalat lima waktu. Selain dzikir tersebut, terdapat bentuk-bentuk amalan rangkaian dzikir lainnyayang berkembang di Indonesia. Seperti dzikir yang terdapat di dalam Tarekat-tarekat yang berkembang di Indonesia. Tarekat-tarekat yang berkembang di Indonesia memanglahbanyak sekali<sup>1</sup>, tarekat-tarekat tersebut sebagian besar datang di Indonesia melalui Ulama Indonesia yang belajar di Timur Tengah, dan mereka diberi ijazah bahwa mereka telahmengikuti tarekat tersebut. Kemudian setelah dirasa ilmu mereka cukup, mereka kembali keIndonesia dan menyebarkan Tarekat yang mereka ikuti. Seperti halnya Tarekat Syattariyah, tarekat ini dibawa dan dan disebar oleh Syekh Abdul Ra'uf Al-Singkili yang berasal dariAceh. Ulama muda yang pernah belajar di Tanah Suci selama 19 tahun itu membawa Tarekat Syattariyah yang lebih bercorak akhlaki. Ijazah kemursyidan Syekh Abdul Ra'uf Singkeldiperoleh dari dua sufi besar Madinah, Syekh Ahmad al-Qusasy (wafat 1660 M) dan SyekhIbrahim al-Kurani (wafat 1691) (Awaludin, 2016: 129)

Zikir kepada Allah secara berjamaah sudah menjadi kebiasaan umat Islam khususnya di Indonesia, kalimat-kalimat zikir banyak sekali, dan bagi salah satu ormas besar di Indonesia yaitu

---

<sup>1</sup> Ada Tarekat Qodiriyah, Naqsabandiyah, Qodiriyah wa Naqsabandiyah, Syattariyah, Syadziliyah, Maulawiyah, Syafi'iyah dan lain sebagainya.

warga NU (Nahdatul Ulama) yang menganut paham ahlu sunnah wal jamaah, sangat rajin melaksanakan kegiatan berzikir dan berdoa secara berjamaah pada setiap setelah shalat atau pada waktu-waktu tertentu, termasuk zikir penebusan (Zikir Fida), yaitu menebus kemerdekaan diri sendiri atau orang lain dari siksaan Allah Swt. Zikir Fida adalah upaya untuk memohonkan ampunan kepada Allah Swt. atas dosa-dosa orang yang sudah meninggal.

Budaya nenek moyang merupakan tradisi yang tidak lekang oleh zaman dan perubahan. budaya nenek moyang ini bereksistensi, mulai dari tradisi nyekar di kuburan, upacara kematian, ataupun tradisi sungkem mudik saat lebaran, dan lain sebagainya. Pada titik relasi antara agama, modernitas, dan budaya nenek moyang inilah akulturasi dan sinkretisasi itu muncul dalam berbagai bentuknya. Dialektika agama dan budaya nenek moyang menciptakan sebuah ajaran agama sebagaimana diajarkan oleh Walisongo. Dalam konteks seperti ini pula kajian yang akan dilakukan oleh artikel ini menemukan signifikansinya.

Oleh karena latar belakang diatas itulah penulis ingin menelusuri seperti apakah dasar dilaksanakannya Zikir Fida ini khususnya di desa Tegalrejo kecamatan Pulung kabupaten Ponorogo, dalam keilmuan kajian Hadis. fenomena (obyek) tersebut memiliki unsur budaya dari hasil pikiran dan kreasi manusia. Pengumpulan data menggunakan pendekatan studi observasi dan literature (pustaka) yang bersumber langsung hasil riset observasi penelitian objek juga bersumber dari sejumlah literatur yang meliputi buku-buku yang dapat mendukung isi penulisan, artikel media masa, dan penelusuran literature online (web site) yang bersifat menambah wahana keilmuan sebagai penunjang topik pembahasan.

## 2. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *Asset Based Community Development* ( ABCD ). Metode ABCD adalah pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat dengan memfokuskan pada aset yang dimiliki masyarakat. Metode ABCD lebih fokus pada isi atau potensi dan kekuatan yang dimiliki masyarakat tertentu, aset ini tidak peduli seberapa sedikitnya yang ada pada masyarakat. Aset ABCD merupakan sumberdaya yang sangat berharga untuk bergerak dalam meningkatkan kehidupan. Aset ABCD adalah apa saja yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat baik itu fisik maupun non fisi (Agus Afandi 2021).

Dengan metode penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan hasilnya akan mengungkap kesadaran dalam dzikir fida' dan perkembangannya dalam eksistensi di Desa Tegalrejo. Dalam pencarian data ini, peneliti harus kritis dalam menganalisa data yang diperoleh dari narasumber. Hal ini akan berpengaruh pada hasil penelitian itu sendiri, jika sumber yang didapat merupakan sumber

yang terpercaya dan valid, maka hasil dari penelitian ini pun kualitasnya akan baik. Penelitian ini menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.

### 3. PEMBAHASAN

#### Sejarah singkat dzikir fida didesa tegalrejo

Dalam acara dzikir fida dalam masyarakat desa tegalrejo sudah melakukan kegiatan ini seperti musim adat pada umumnya. Seperti dzikir sehabis lima waktu, tahlilan, dan kegiatan lainnya. Kegiatan ini bermula ketika alm.mbah kadirin dari tokoh masyarakat desa tegalrejo itu sendiri. Dan berkisar berjalan berkisar 10 tahun, terhitung sekitar tahun 2013 hingga sekarang. Beliau adalah orang pertama kali mendirikan dzikir *fida'* ini dalam kitab Irsyadul 'Ibad karangan syech Zainuddin Abdul Aziz al-malibari halaman 4. Dalam kitab tersebut dijelaskan bahwa dikisahkan dari Syekh Abi Zayid Al Qurtubi "Saya mendengar dari sebagian atsar (perkataan sahabat): "Barangsiapa mengucapkan kalimat Laa Ilaha Illallah sebanyak 70.000 kali, maka kalimat tersebut menjadi tebusan baginya dari api neraka". Mbah Kadirin mengajarkan dzikir ini karena sebagai bentuk pengalaman yang telah ia ajarkan kepada masyarakat Desa Tegalrejo.

Dalam perkembangannya dari awal terbentuknya jama'ah dzikir fida' oleh alm. Mbah kadirin sampai sekarang dzikir ini mengalami perkembangan dalam segi pengikut. Di mana pada awal terlaksanakannya dzikir fida' dilingkup Rt yang hanya diikuti oleh beberapa orang setelah beberapa tahun mengalami penambahan dalam satu lingkup dukuh tegalrejo. Pada puncaknya di saat bapak Saiful Huda memimpin dzikir ini, peserta atau pengikut dari dzikir ini mengalami penambahan peserta yang cukup banyak. Tercatat 70 orang yang sekarang sudah mengikuti dzikir ini. Karena, sudah banyak dari masyarakat Desa tegalrejo yang mengikuti kegiatan ini untuk arwah sudah meninggal. Dari awal adanya dzikir fida' di Desa Tegalrejo pengikutnya sebagian besar adalah dari kalangan orang tua. Walaupun pada dasarnya, tidak ada batasan umur untuk mengikuti dzikir ini.

Dzikir fida dimulai setiap *selapanan* (35 hari) sekali dengan diselingi Iuran setiap orang dengan tarikan Rp. 10.000. pelaksanaan-nya dimulai setelah bada isya karena waktu tersebut memang memiliki waktu luang yang cukup. Ditakutkan jika dilakukan pada siang hari masyarakat desa tegalrejo memiliki kesibukan tersendiri seperti peternak dan petani.

Setelah jamaah sudah terkumpul diawali dengan sambutan singkat ketua rt kemudian dilanjutkan pelaksanaan dzikir fida yang dipimpin oleh bapak saiful huda selaku takmir masjid desa tegalrejo. Pertama dengan bacaan istigfar 3 kali, kalimat tauhid 3 kali, tawasul, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan dzikir fida' kemudian diiringi dengan do'a.

Tawasul yang pertama ditunjukkan kepada Allah swt dengan memohon ridhonya dan memohon kepada baginda agung nabi Muhammad saw dengan memohon syafaatnya, kemudian tawasul kepada sahabat-sahabat nabi, keluarga nabi, dzurriyah-dzurriyah<sup>2</sup> nabi, kemudian ditutup dengan surat Al-Fatihah. Setelah itu tawasul dilanjutkan kembali kepada para nabi dan pengikutnya beserata sahabat dan kerabatnya, kemudian kepada tabi'in-tabi'in<sup>3</sup>, kepada wali-wali Allah, kepada ulama-ulama, kepada para mujahid<sup>4</sup>, kemudian membaca surat Al-Fatihah. Setelah pengiriman surat Al-Fatihah tersebut, tawasul dilanjutkan kepada Syekh Abdul Qodir Al Jaelani, kemudian kepada Syekh Abu Hasan Asy Syadzili, kemudian membaca Al-Fatihah. Tawasul pun masih berlanjut dengan mengirimkan Al-Fatihah kepada Syekh Abu Zaid Al Qurtubi beserta keluarga dan silsilahnya dan ditutup dengan surat Al-Fatihah. Tawasul dilanjutkan kepada para masyayikh dan guru-guru dan orang-orang alim, setelah itu kepada simbah K.H Tarmadi (pendiri masjid Darussalam tegalrejo), perintis desa tegalrejo yaitu mbah bental aji, mbah belang, mbah suto, mbah nirman, mbah madjiman, mbah dul ghani kemudian ditutup dengan surah al-fatihah.

Maksud dari tawasul di sini adalah mengirimkan do'a kepada orang-orang yang sudah meninggal, bentuk dari pengiriman do'a ini berupa surat Al-Fatihah. Dikalangan warga NU tawasul memang biasa digunakan untuk membuka suatu acara keagamaan. Contohnya pada acara Tahlilan, Yasinan, Istighosah, pasti semua acara tersebut dimulai dengan tawasul. Dalam tawasul tersebut biasanya kepada ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada sahabat, keluarga, tabi'in-tabi'in, wali Allah, para mujahid, ulama-ulama dan orang yang dikhususkan dari shohibul hajat (orang yang memiliki keinginan atau hajat). Kurang lebihnya sama dengan yang ada pada tawasul dzikir fida' di atas. Dalam pengertian bahasa tawasul berasal dari masdar dari kata tawassala- yatawassatu- tawassulan yang berarti mengambil perantara (wasilah). Sementara dalam pengertian secara istilah adalah usaha mendekatkan diri kepada Allah dengan wasilah (perantara). Perantara yang dimaksud adalah tempat yang dekat di sisi Allah (Rosyid, 2018: 111). Proses dzikir fida' ini tidak sampai tawasul, akan tetapi masih berlanjut pada tahap selanjutnya. Setelah tawasul kemudian dalam teksnya dituliskan sebuah arab pegon yang berbunyi "lajeng terus maos kalimat meniko" yang dalam Bahasa Indonesia berarti "kemudian membaca kalimat ini". Kalimat tersebut adalah ta'awudz dan basmallah.

Pada intinya isi dari dzikir fida' itu adalah membaca kalimat Laa ilahailallah sebanyak 70.000 kali. Di mana tujuan dari dzikir tersebut adalah sebagai penebusan terhadap orang-orang yang akan masuk dalam api neraka. "dados kados niki, waosan kalimat Laa ilaha illah niku ngge penebusan

---

<sup>2</sup> Dzurriyah adalah keturunan

<sup>3</sup> Tabi'in adalah ulama yang hidup setelah masa Sahabat dan tidak bertemu dengan Nabi Muhammad SAW.

<sup>4</sup> Mujahid adalah orang yang berjuang di jalan Allah SWT.

tiyang-tiyang mpun seda kalih sng bade mlebet neraka” yang artinya bahwa pembacaan dzikir fida’ ini dimaksudkan kepada orang yang sudah meninggal dan akan masuk neraka. Dalam pengertiannya juga sudah dijelaskan bahwa dzikir fida’ adalah sebuah dzikir penebusan dengan menyebut kalimat Laa Ilaha Illallah sebanyak 70.000 kali. Dalam hal ini dzikir fida’ bisa digolongkan dalam dua jenis, dzikir fida’ Sugra dan dzikir fida’ Kubra. Dzikir fida’ Sugra yaitu membaca kalimat Laa Ilaha Illallah sebanyak 70.000 kali sedangkan yang Kubra adalah membaca surat Al Ikhlas sebanyak 100.000 kali. Dalam hal ini rangkaian dzikir fida’ yang berada di Desa Tegalrejo merupakan termasuk dari dzikir fida’ Sugra, karena di Desa Kincang ini dalam prakteknya membaca kalimat Laa Ilaha Illallah sebanyak 70.000 kali.

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, karakteristik masyarakat Desa tegalrejo lebih kepada masyarakat yang agamis. Maksudnya masyarakat di sini banyak kegiatan yang berbau agama, dalam hal ini agama Islam. Diantara kegiatan-kegiatan masyarakat Desa tegalrejo yang menjadikan masyarakat ini berkarakteristik agamis adalah adanya kegiatan rutin tahlilan setiap malam jum’at setelah ba’da shalat isya dan madrasah diniyah untuk anak-anak setiap hari sabtu-selasa pada jam 2-4 sore. kemudian ada lagi dengan kegiatan rutin Muslimat NU, yasinan, ziarah rutin, istighasah, setiap malam jum’at, dan uniknya ada satu lagi tradisi yang masih terjaga di sini, yaitu ziarah ke makam sesepuh sebelum akan melakukan hajatan, dan masih ada beberapa lagi kegiatan yang bersifat keagamaan. Selain kegiatan-kegiatan yang lebih kepada keagamaan, kegiatan umum seperti kepemudaan pun masih terjaga di Desa Tegalrejo, seperti karang taruna yang masih berjalan hingga sekarang ini.

### **Manfaat Kesadaran Dzikir Fida’ Terhadap Masyarakat Desa Tegalrejo**

Dzikir pada dasarnya adalah suatu amalan yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW bagi setiap umatnya. Bahkan dalam Al Qur’an dzikir menjadi suatu perintah yang harus dilakukan oleh Umat Muslim. Dzikir pada pelaksanaannya memiliki banyak manfaat yang bisa dirasakan oleh orang yang melaksanakannya. Pada zaman sekarang ini, banyak orang-orang Muslim telah melupakan dzikir. Dengan kesibukan-kesibukan yang mereka jalani, seakan-akan mereka lupa akan amalan-amalan yang seharusnya mereka lakukan. Dengan kesibukan-kesibukan tersebut, membuat mereka lalai akan perintah Allah. Mereka berlomba-lomba dalam kehidupan dunia dan melupakan kehidupan akhirat. Akibatnya mereka terlalu memikirkan dunia dan membuat hati mereka tidak tenang. Hal ini senada dengan Firman Allah dalam surat Ar-Ra’du ayat 26;

“Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan membatasi (bagi siapa yang Dia kehendaki). Mereka bergembira dengan kehidupan dunia, padahal kehidupan dunia hanyalah kesenangan (yang sedikit) dibanding kehidupan akhirat” (Al Qur’an Karim dan terjemah Bahasa

Indonesia menara Kudus).

Dalam FirmanNya yang lain, Allah SWT juga memerintahkan manusia untuk selalu berdzikir kepada-Nya, seperti dalam surat Al Baqarah ayat 198 “Berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu. Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat”. Dalam surat Ali Imran ayat 41 juga dijelaskan bahwa “Dan sebutlah dengan nama Tuhanmu sebanyak-banyaknya serta bertasbihlah di waktu petang dan pagi hari”. Dari ayat-ayat tersebut menjelaskan bahwa dzikir merupakan perintah Allah yang sangat penting. Allah memberikan pujian kepada hambaNya yang selalu berdzikir kepadaNya sepanjang waktu (Al Juziyah, 2015: vii-viii). Dzikir merupakan perintah yang wajib dilaksanakan oleh manusia, dengan berdzikir manusia akan lebih dekat dengan Allah SWT. Ada beberapa hal manfaat dzikir yang dapat dirasakan oleh manusia, dalam kitab yang berjudul *Fawaaidul-Adzakaar* oleh Ibnu Qayyim Al Juziyah yang sudah diterjemahkan oleh Abdul Hayyie Al Kattani dan Budiman Musthafa dengan judul *Zikir Cahaya Kehidupan*, dijelaskan banyak sekali manfaat-manfaat dzikir yang bisa diperoleh oleh manusia. Diantaranya adalah, menghilangkan rasa sedih dan gelisah dalam hati manusia, membahagiakan hati dan melapangkannya, dzikir sebagai penghidup hati, dan dzikir sebagai pembersih hati dan kotoran. Dari manfaat-manfaat tersebut dijelaskan bahwa dzikir bisa menjadi obat hati manusia yang bisa mendekatkan mereka kepada Sang Pencipta yaitu Allah SWT.

Dzikir memang memiliki beberapa macam, akan tetapi hal itu tidak akan mengurangi manfaat dari dzikir itu sendiri. Begitupun dzikir fida' yang berada di Desa Tegalrejo juga memiliki kemanfaatan tersendiri. Masyarakat Desa Tegalrejo yang setiap selapan(35 Hari) melakukan kegiatan tersebut juga merasakan kemantapan hati dalam beribadah. Dalam pelaksanaannya masyarakat fokus dan berkonsentrasi untuk mengikuti kegiatan dzikir fida' itu. Masyarakat datang berama-ramai, kemudian duduk bersama dengan yang lainnya, dan kemudian khusyu dalam proses pelaksanaan dzikir fida' tersebut.

Dampak dari adanya kegiatan dzikir fida' ini sangat berpengaruh penting bagi masyarakat Desa Tegalrejo, terutama dalam hidup beragama. Dalam aktifitas peneliti yang melakukan sudah tiga kali mengikuti dzikir fida pada tanggal 7,30,31 Juli 2023 melakukan beberapa pertanyaan kepada desa sekitar bagaimana pendapat adanya dzikir fida diDesa Tegalrejo masyarakat mengatakan bahwa “dzikir fida dalam desa ini bisa menjadikan ketenangan jiwa, hati. Dan kehidupan”. Menurut masyarakat desa tegalrejo setelah mereka melakukan kegiatan dzikir fida' merasa menjadikan obat tersendiri bagi hati mereka. Selain menjadi obat manfaat yang timbul dengan adanya dzikir fida' menjadikan desa tegalrejo lebih religius dimana hal ini terbingkai dari kehidupan keagamaan.

Dalam perkembangannya dzikir fida' masih berjalan hingga sekarang, masyarakat yang mengikuti dzikir ini pun tergolong masih banyak. Mereka datang beramai-ramai ke rumah yang mempunyai hajat untuk melaksanakan kegiatan ini dengan harapan mendapatkan ketenangan hati dan semakin dekat dengan Allah SWT. Dzikir ini dalam konteks pelaksanaannya masih bisa berjalan hingga waktu yang akan datang.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa dzikir itu memiliki banyak manfaat yang bisa dirasakan oleh orang yang melakukannya. Hal ini juga berlaku bagi orang yang melakukan dzikir fida', dalam hal ini masyarakat Desa Tegalrejo.

### **Pengaruh Dzikir Fida' Terhadap Masyarakat Desa Tegalrejo**

#### **1. Pengaruh Dzikir Fida' dalam Kehidupan Berekonomi**

Pada dasarnya dengan berdzikir tidaklah membuat seorang Muslim menjadi kaya ataupun banyak harta. Akan tetapi, dengan berdzikir, seorang Muslim akan merasa ikhlas dan bersyukur atas rezeki yang diberikan oleh Allah SWT kepadanya. Seperti yang telah disebutkan di atas pada surat Ar Ra'du ayat 26 bahwa dunia ini hanyalah kenikmatan sementara, karena kenikmatan yang sebenarnya berada di akhirat. Orang yang telah merasa nikmat dalam berdzikir, akan merasa bahwa semua yang ada di dunia ini hanya titipan belaka.

#### **2. Pengaruh Dzikir Fida' dalam Kehidupan Sosial Dalam bidang sosial**

Pengaruh dari dzikir fida' ini adalah memperkuat Ukhuwah Islamiyah masyarakat Desa Tegalrejo. Dengan adanya dzikir tersebut, hubungan antar masyarakat Desa Tegalrejo terjalin semakin erat. Mereka saling bergotong royong membangun dan memperkuat aqidah dan akhlak Islam mereka melalui dzikir fida' tersebut. Setiap *selapanan* (35 Hari) mereka selalu berkumpul, duduk bersama untuk melakukan dzikir yang rutin mereka lakukan. Dalam dzikir tersebut juga terselip sebuah tawassul untuk mendoakan keluarga mereka yang sudah meninggal. Mereka saling berdoa satu sama lain, dan mereka juga saling mendoakan untuk keluarga yang lain sebagai sesama Umat Muslim. Hal ini bisa menambah persaudaraan mereka dan menambah keharmonisan mereka dalam menjalani hidup.

#### **3. Pengaruh Dzikir Fida' dalam Ranah Psikologi**

Dalam wawancara yang dilakukan Bapak Saiful Huda menyebutkan bahwa memang dalam kegiatan dzikir fida' ini mampu menyadarkan kepada masyarakat khususnya Desa Tegalrejo akan pentingnya manfaat dzikir dalam ranah psikologi karena bisa menjadikannya antara fikiran dan hati menjadi tenang dan tentram.

Hal itu menjadi suatu dasar bagi beliau dalam melakukan dzikir. Hal itu manandakan bahwa satu pengaruh dzikir yang paling besar dalam kehidupan adalah mendapatkan ketenangan hati. Dzikir menjadikan orang yang melaksanakannya mendapatkan ketenangan hati dan ketenangan hidup. Hal ini juga disampaikan dalam kitab Fawaidul-Adzakaar karangan Ibnu Al Qayim Al Juziyah bahwa dzikir dapat menjadi solusi seseorang untuk mendapatkan ketenangan hati. Apabila seseorang tersebut sudah mendapatkan ketenangan hati tersebut, maka, ia akan merasa ikhlas dalam menjalani kehidupan di dunia. Begitu juga masyarakat Desa Tegalrejo, dengan mereka melakukan Dzikir fida' mereka akan merasa tenang hati dan ikhlas dalam menjalani hidup.

Hal ini disampaikan langsung oleh Beliau bahwa "dzikir niku ngge pengadem-adem ati lan nambah ketenangan hidup dalam beribadah. Dzikir niku nggih saged ndereaken pengikute ngge istilaha niku lewih perek kalih Pangeran". Artinya dzikir itu sebagai pendingin hati dan nambah ketenangan hidup dalam beribadah. Dzikir itu juga bisa membawa pengikutnya atau untuk lebih dekat dengan Allah SWT. membawa pengikutnya atau untuk lebih dekat dengan Allah SWT.



Wawancara Bapak Saiful Huda (pimpinan Dzikir Fida Desa Tegalrejo)

#### 4. Pengaruh Dzikir Fida' dalam lingkup Agama

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, pengaruh dzikir fida' ini dalam kehidupan masyarakat Desa Tegalrejo adalah mendapat ketenangan dalam beribadah. Hal tersebut disampaikan langsung oleh Bapak Saiful Huda selaku pemimpin dzikir fida' di Desa Tegalrejo. Dengan dzikir tersebut, masyarakat Desa Tegalrejo akan merasa ikhlas dalam beribadah dan hanya mengharap ridha dari Allah SWT. Dzikir fida' ini juga menjadikan orang yang melakukannya akan dekat dengan Allah SWT. Karena dalam dzikir tersebut selalu menyebut nama Allah SWT, dengan begitu orang tersebut akan merasa dekat dengan Allah SWT.

#### 4. KESIMPULAN

Dari pembahasan yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dzikir Fida' di Desa Tegalrejo merupakan merupakan suatu kegiatann yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tegalrejo sudah berlangsung selama 10 tahun, yang saat ini dipimpin oleh Bapak Saiful Huda. Beliau merupakan generasi kedua setelah salah satu temannya yaitu Mbah Kadirien yang pertama kali membentuk kegiatan dzikir fida' di Desa tegalrejo pada tahun 2013. Kegiatan ini sempat berhenti setelah Mbah Kadirien meninggal saat Pandemi covid. Bapak Saipful Huda yang diwasiati untuk meneruskan kegiatan ini merasa belum mampu untuk memimpin kegiatan dzikir ini. Selama tahun kegiatan dzikir ini sempat berhenti, hingga kemudian pada tahun pasca pandemi kegiatan ini mulai kembali dan dipimpin oleh Beliau yang saat itu sudah mampu untuk memimpin kegiatan dzikir fida' tersebut. Hingga sampai sekarang kegiatan dzikir fida' masih berjalan.
2. Pada perkembangannya (sesuai rumusan masalah dan yang sudah dibahas di pembahasan), dzikir fida' di Desa Tegalrejo masih tetap rutin dilaksanakan. Dengan melakukan dzikir tersebut pada efeknya memiliki beberapa pengaruh dalam kehidupan bermasyarakat. Pengaruh tersebut, dapat dilihat dari beberapa segi, yang pertama dari segi ekonomi, agama, sosial, dan psikologis. Dalam empat bidang tersebut agama, dan psikologis lah yang sangat berpengaruh. Dalam beberapa manfaat dzikir menyebutkan bahwa orang yang melaksanakan dzikir akan mendapatkan ketenangan hati dan lebih dekat dengan Allah SWT. Artinya, apabila orang yang memiliki ketenangan hati tersebut akan merasa ikhlas dalam menjalani kehidupan diberbagai bidang. Dalam bekerja, mencari rezeki, hidup bermasyarakat, semua itu akan terasa nikmat apabila ia selalu mendapat ketenangan hati. Karena sejatinya hidup di dunia ini adalah sementara, yang kekal dalam kehidupan ini adalah kehidupan akhirat. Begitu yang disebutkan dalam Al Qur'an surat Ar Ra'du ayat 26

## REFERENSI

- Al Jauziyah, Ibnul Qayyim. 2005. *Zikir Cahaya Kehidupan*. Jakarta. Gema Insani. Al Qur'an Karim dan Terjemah Indonesia. Kudus: Menara Kudus
- Buntara, Wisnu. 2016. Tesis. *Efektifitas Terapi Meditasi Dzikir Untuk Mengurangi Depresi Pada Lanjut Usia*. Semarang: Program Studi
- Rosyid, Muhammad. 2018. *Mengidentifikasi Kemuktabarahan Tarekat Syahadatain*. Ulul Albab. Volume 19 No.1/Mei 2018: 111.
- Atjeh, Abue Bakar. 1992. *Pengantar Ilmu Tarekat*. Solo: Ramadhani
- Choisaroh, Umi. 2019. Skripsi: *Sejarah Perkembangan Majelis Ta'lim dan Dzikir Jam'iyah Shalawat Nariyah Mustaghitsu Al Mughist di Dusun Manten*
- Desa Sukorejo Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar (2011-2018). Surabaya: Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Jalaludin. 1996. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Al-Shadr, Abd al-Razzaq, (2007). *Fiqhu Ad'Iyah wa Azkar, terj. Misbah "Berzikir Cara Nabi, Merengkuh Puncak Zikir, Tahmid, Tasbih, Tahlil dan Hauqalah, Cet. I; Jakarta: Hikmah PT. Mizan Publika*.
- An Nazali, Muhammad Haqi, *Khozinator asror*, (tt, Jedah, Harromain)
- Nawawi, Ismail, (2008). *Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Prilaku Lahir & Batin Dalam Perspektif Tasawuf*, Surabaya: Karya Agung Surabaya